

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

- a. Perencanaan kebutuhan obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Cileungsi sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku namun belum berjalan dengan optimal, Standar Prosedur Operasional (SPO) yang di pakai berisi tentang perencanaan, permintaan, penerimaan, distribusi pelayanan, pengendalian obat, pencatatan dan pelaporan belum menjelaskan perencanaan berdasarkan tahapan dan belum terdapat perhitungan metode maupun rumusnya. Sumber Daya Manusia di Instalasi Farmasi berdasarkan minimal pada peraturan yang berlaku sudah cukup, namun berdasarkan kebutuhan satu apoteker 50 pasien/hari perlu diperhatikan lagi. Selain itu, terdapat apoteker yang belum mendapatkan pelatihan perencanaan kebutuhan obat. Evaluasi perencanaan sudah dilakukan rutin sebulan sekali oleh Kepala Puskesmas dan dari luar oleh Dinas Kesehatan.
- b. Hasil perhitungan berdasarkan 16 obat yang mengalami kelebihan di tahun sebelumnya 13 berjumlah minus dengan minus (-) paling tinggi yaitu obat Tablet Tambah Darah (FE) dengan jumlah -204439 dan 3 obat yang hasilnya tidak (-), antara lain Isoniazid TAB 100 MG dengan jumlah kebutuhan 4440, Neo Diaform sebesar 2880, dan Haloperidol 5 MG sebesar 5.
- c. Dari 16 jenis obat yang mengalami kelebihan di tahun 2021 terdapat 2 obat yang tidak ada di tahun 2021 yaitu Domperidon TAB 10 MG dan Risperidon 2 MG. Hasil analisis perbandingan pergerakan pemakaian obat pada 14 jenis obat yang mengalami kelebihan di tahun 2021 sebelum pandemi di lihat dari grafik pada bulan Januari hingga awal pandemi Maret 2020 menunjukkan bahwa konsumsi obat cenderung stabil dimana peningkatan terjadi pada bulan Maret pada obat Tablet Tambah Darah (FE) dan Parasetamol 500 MG sedangkan pada awal pandemi Maret hingga Mei 2020 cenderung terjadi penurunan sejalan dengan menurunnya

kunjungan pasien. Hal ini menunjukkan pandemi juga mempengaruhi pergerakan pemakaian obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Cileungsi.

V.2. Saran

V.1.1. Bagi Puskesmas Cileungsi

- a. Diharapkan Puskesmas Cileungsi dapat membuat Standar Prosedur Operasional (SPO) khusus untuk perencanaan dengan 5 tahapan sesuai dengan pedoman pada Kepmenkes 1121/MENKES/SK/XII/2008 dan memberikan pelatihan kepada apoteker yang belum mendapat pelatihan mengenai perencanaan kebutuhan obat agar perencanaan obat dapat berjalan lebih optimal.
- b. Diharapkan lebih memperhatikan *Expired Date* obat-obat yang mengalami kelebihan dan diharapkan hasil perhitungan peneliti sebagai bahan masukan dan informasi dalam melakukan perencanaan kebutuhan obat periode selanjutnya.
- c. Diharapkan dapat meningkatkan koordinasi sebagai upaya antisipasi dan persiapan menghadapi keadaan tak terduga dalam perencanaan obat, dengan memperhatikan pola kunjungan pasien dan pergerakan obat periode sebelumnya sebagai referensi dalam melakukan perencanaan obat.

V.1.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih memahami pengelolaan obat khususnya pada perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas sesuai dengan peraturan yang berlaku serta dapat menggunakan metode lain dalam melakukan perhitungan kebutuhan obat seperti metode epidemiologi atau metode kombinasi agar hasilnya lebih tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan obat yang seharusnya.